

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemampuan menulis merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa. Banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menulis. Siswa harus berhadapan dengan kondisi internal seperti perasaan rendah diri, kesulitan dalam menyampaikan ide cerita atau bahkan tidak berani mengungkapkan ide berdasarkan pengalaman atau imajinasi mereka.

Salah satu pembelajaran menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah cerpen. Indah (2015) menyatakan cerpen adalah suatu karangan prosa yang berisi sebuah peristiwa kehidupan manusia (tokoh) dalam cerita tersebut. Dalam menulis teks cerpen harus menggunakan bahasa yang sederhana, menarik, dan unik agar pembaca terkesan dengan isi dalam cerpen tersebut. Namun, cerpen sering dianggap sesuatu yang tidak perlu dipelajari. Tingkat kemampuan menulis cerpen sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan tergolong rendah. Pembelajaran cerpen di SMP merupakan bagian dari Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX tahun ajaran 2023/2024. Salah satu kompetensi dasar (KD) 4.6 adalah mengenai struktur dan kebahasaan cerpen yang berbunyi “Mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan ciri kebahasaan”. Pembelajaran ini menuntut siswa untuk mampu menulis sebuah teks cerpen berdasarkan pengalaman mereka.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 22 Kota Jambi, ditemukan motivasi siswa dalam menulis cerpen sangat rendah. Dibuktikan dengan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) terkait tes dalam menulis cerpen, siswa kesulitan menentukan topik dan memulai menulis. Selain itu juga, siswa kurang dapat menemukan ide atau inspirasi dalam menulis, serta mereka belum mampu memahami kaidah-kaidah penulisan cerpen. Pada pembelajaran cerpen guru hanya menggunakan metode ceramah yang menjelaskan secara rinci lalu memberikan tugas. Hal ini terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru yang telah peneliti dapatkan. Metode ceramah yang dilakukan hanya menggunakan media buku paket dan LKS yang telah disediakan, sehingga hal tersebut membuat siswa kurang termotivasi ketika mengikuti proses pembelajaran. Supaya materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dapat diterima siswa dengan baik maka perlu menggunakan media yang tidak hanya melibatkan indera penglihatan saja tetapi indera yang lain juga seperti pendengaran.

Salah satu model pembelajaran yang bisa diterapkan oleh guru dalam pembelajaran cerpen adalah *discovery learning* untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa. *Discovery learning* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan memahami konsep, makna, dan hubungan melalui proses intuitif dan akhirnya memperoleh suatu kesimpulan. Hastati (2021) menjelaskan *discovery learning* adalah model dengan mengembangkan cara belajar yang lebih aktif, yaitu menemukan sendiri dan menyelidiki sendiri. Sehingga siswa lebih mudah dalam mengingat hal yang dipelajari dan ditemukan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *discovery learning*

merupakan model pembelajaran yang efektif digunakan dalam pembelajaran menulis. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Barus (2018) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dengan Bantuan Media Film Pendek”. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya keterampilan siswa dalam menulis cerpen. Siswa kesulitan dalam menemukan ide dan inspirasi dalam menulis cerpen. Siswa belum mengenal aturan-aturan penulisan cerpen terutama dalam kebahasaan. Siswa juga merasa sulit mengembangkan ide dan gagasan untuk menulis sebuah cerpen. Siswa membutuhkan model pembelajaran yang membuat mereka turut aktif dalam pembelajaran sehingga materi yang diberikan lebih mudah diterima.

Proses pembelajaran cerpen juga memerlukan media yang mendukung pembelajaran tersebut. Penggunaan media pembelajaran dapat membantu siswa dalam meningkatkan minat belajar dan lebih mendalami pemahaman mengenai materi yang diajarkan di sekolah. Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah media *digital storytelling*, siswa akan lebih dimudahkan dalam menentukan diksi dan merangkainya dalam kalimat ketika membuat cerpen.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media *digital storytelling* merupakan media yang efektif digunakan untuk mendukung proses pembelajaran menulis. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Ferdiansyah (2020) dengan judul “Desain dan Penerapan *Digital Storytelling* Untuk Mengembangkan Keterampilan Menulis Narasi Pendek bagi Siswa Menengah Pertama”. Penggunaan media *digital storytelling* membuat siswa belajar memahami bacaan,

mendengarkan, menulis, dan mengucapkan cerita secara bersama. Media ini juga sebagai sebuah pendekatan pengajaran, *digital storytelling* memiliki peran untuk membantu siswa mengembangkan literasi mereka.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model *Pembelajaran Discovery Learning* dengan Pemanfaatan Media *Digital Storytelling* dalam Pembelajaran Menulis Cerpen di Kelas IX SMP Negeri 22 Kota Jambi”. Peneliti berharap model *Pembelajaran Discovery Learning* dengan pemanfaatan media *Digital Storytelling* yang diterapkan nantinya dapat memaksimalkan proses pembelajaran menulis cerpen siswa kelas IX SMPN 22 Kota Jambi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *discovery learning* dengan pemanfaatan media *digital storytelling* dalam pembelajaran menulis cerpen di kelas ix smp negeri 22 kota jambi?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *discovery learning* dengan pemanfaatan media *digital storytelling* dalam pembelajaran menulis cerpen di kelas ix smp negeri 22 kota jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap literatur akademik yang menjadi bahan referensi dan menambah ilmu pengetahuan yang ada serta membangun dasar untuk penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dan menjadi referensi serta evaluasi dalam merancang model pembelajaran sehingga siswa semakin aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
- b. Bagi peneliti lain, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan pedoman untuk menjelaskan keefektifan guru dalam menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dengan pemanfaatan media *digital storytelling* dalam proses pembelajaran.